

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SKRIPSI, AGUSTUS 2026**

SUNDARI SAPITRI

Ns.SELVIA NOVITA SARI , S.Kep., M.Kep

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TENTANG TOILET TRAINING
DENGAN KEBERHASILAN TOILET TRAINING PADA ANAK USIA 5 – 6
TAHUNDI PAUD IT INSAN INTANI**

xx + 76 halaman, 10 tabel, 20 lampiran

ABSTRAK

Toilet training merupakan salah satu tugas perkembangan penting pada anak usia prasekolah yang bertujuan melatih kemampuan anak dalam mengontrol buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) secara mandiri. Keberhasilan toilet training dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah dukungan keluarga. Dukungan keluarga yang baik dapat membantu anak lebih mandiri dan percaya diri dalam melakukan toilet training.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga tentang toilet training dengan keberhasilan toilet training pada anak usia 5–6 tahun di PAUD IT Insan Intani Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik observasional dan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian berjumlah 36 responden yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur untuk menilai dukungan keluarga dan keberhasilan toilet training. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan keberhasilan toilet training pada anak usia 5–6 tahun. Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Semakin baik dukungan keluarga yang diberikan, maka semakin tinggi tingkat keberhasilan toilet training pada anak.

Disimpulkan bahwa dukungan keluarga berperan penting dalam keberhasilan toilet training anak usia prasekolah. Oleh karena itu, orang tua diharapkan lebih aktif memberikan pendampingan, motivasi, serta pembiasaan yang konsisten selama proses toilet training. Pihak sekolah juga diharapkan dapat bekerja sama dengan keluarga melalui edukasi dan pemantauan sehingga keberhasilan toilet training dapat dicapai secara optimal.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Toilet Training, Anak usia prasekolah.

Daftar Bacaan : 22 (2021-2025)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
BACHELOR OF NURSING PROGRAM
THESIS, AUGUST 05, 2026

SUNDARI SAPITRI
Ns.SELVIA NOVITA SARI , S.Kep., M.Kep

***THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT REGARDING
TOILET TRAINING AND THE SUCCESS OF TOILET TRAINING IN
CHILDREN AGED 5–6 YEARS AT PAUD IT INSAN INTANI***

xx + 76 pages, 10 tables, 20 appendices

ABSTRACT

Toilet training is one of the essential developmental tasks for preschool-aged children, aiming to develop their ability to independently control urination and defecation. The success of toilet training is influenced by various factors, one of which is family support. Adequate family support can help children become more independent and confident during the toilet training process.

This study aimed to determine the relationship between family support regarding toilet training and the success of toilet training among children aged 5–6 years at PAUD IT Insan Intani, Bengkulu City. This study employed a quantitative method with an observational analytic design using a cross-sectional approach. The sample consisted of 36 respondents selected based on the inclusion and exclusion criteria. Data were collected using a structured questionnaire to assess family support and the success of toilet training. Data were analyzed using univariate and bivariate analyses with the Chi-square test.

The results showed a significant relationship between family support and the success of toilet training among children aged 5–6 years. The Chi-square test yielded a p-value of 0.001 ($p < 0.05$). The better the family support provided, the higher the level of toilet training success achieved by the children.

In conclusion, family support plays an important role in the success of toilet training among preschool children. Therefore, parents are expected to provide more active assistance, motivation, and consistent habituation throughout the toilet training process. Schools are also encouraged to collaborate with families through education and monitoring to optimize the success of toilet training.

Keywords: Family Support, Toilet Training, Preschool-Aged Children.

References: 22 (2021-2025)

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Menurut data (World Health Organization) WHO 2021 didapatkan 5-7 juta anak di dunia mengalami enuresis atau mengompol dan sekitar 15-25% masih terjadi pada usia 1-5 tahun. Menurut Kemenkes RI tahun 2022 Sekitar 5 tahun mengalami mengompol pada malam hari. Dari hasil Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) nasional, diperkirakan jumlah balita yang susah mengontrol BAB dan BAK sampai di usia pra-sekolah mencapai 75 juta anak.

Di Amerika Serikat pada usia 24 bulan ada sebanyak 26% balita mengalami permasalahan dalam mengompol, pada usia 30 bulan ada sebanyak 88% dan 98% pada usia 36 bulan. Sementara di Inggris ada 1,3% anak laki dan 0,3% % anak perempuan yang mempunyai kebiasaan untuk Buang Air Besar dan Buang Air Kecil di sembarang tempat sampai pada usia 7 tahun, dan di Inggris masih memiliki kebiasaan BAB sembarangan pada usia 7 tahun dimanahal ini disebabkan karena kegagalan toilet training dan Singapura melaporkan ada 15% anak yang usianya 5 tahun masih tetap mengompol (Mismadonaria, 2020).

Angka anak usia dini di Indonesia menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 diperkirakan sebanyak 30,73 juta jiwa. Jumlah tersebut setara dengan 11,21% dari total penduduk Indonesia. Anak usia dini di Indonesia lebih banyak berjenis kelamin laki-laki daripada anak perempuan dengan rasio jenis kelamin sebanyak 105. Menurut kelompok umur, sebanyak 58% anak usia dini berada dalam rentang umur 1-4 tahun, sebanyak 29% anak berumur 5-6 tahun, dan 12% anak berumur kurang dari satu tahun. Data ini menunjukkan besarnya populasi anak usia dini yang memerlukan perhatian khusus dalam aspek tumbuh kembang, termasuk pencapaian kemandirian melalui toilet training (Yustanta, 2024).

Data jumlah balita di Indonesia usia 1-4 tahun sebanyak 19.270.715 anak, yang laki-laki 9.825.271 anak dan perempuan 9.445.444 anak. Berdasarkan data BPS NTB (2023) menunjukkan jumlah siswa TK dan paud di Provinsi NTB sebanyak 91.129 anak, dan Kabupaten Bima sebanyak 12.261 anak. di Indonesia yang susah mengontrol BAB dan BAK (ngompol) di usia toddler sampai prasekolah mencapai 75 juta anak. Fenomena ini dipicu karena banyak hal, pengetahuan ibu yang kurang tentang cara melatih BAB dan BAK sehingga membiarkan anaknya menggunakan popok dari pada membiarkan anak pergi ke kamar mandi selain itu dimana orangtua juga sibuk bekerja dan tidak dilakukan toilet training

Data penelitian terakhir di kota Bengkulu oleh (Buston, 2020) di mana terdapat 81 anak yang di ambil sebagai sampel dalam penelitian dan di dapatkan hasil bahwa tingkat kemampuan anak dalam melaksanakan toilet training sendiri masih rendah hal tersebut dipicu oleh banyak hal, yang menghasilkan masih banyaknya kegagalan kemampuan anak dalam melakukan toilet training, hal tersebut di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti kurangnya pengetahuan dan sikap ibu atau orang tua, tingkat pendidikan dalam mendukung dilakukannya toilet training sejak usia dini yang akan mengajarkan kemandirian toilet training pada anak, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa 41 anak dengan kurang kemampuan dalam toilet training, tidak mampu melaksanakan 27 anak dan berhasil melakukan toilet training dengan baik sebanyak 67,5%.

Dalam meningkatkan kemampuan Toilet training anak diketahui ada beberapa Intervensi yang dapat di lakukan salah satunya dalam penelitian (Kiftiyah, 2021) menyebutkan bahwa ada teknik lain dalam melatih kemampuan toilet training anak yaitu tentang metode Teknik Demonstrasi. Teknik Demonstrasi merupakan wahana untuk memberikan pengalaman belajar agar anak dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik. Dengan Teknik Demonstrasi anak bisa belajar secara langsung apa yang di instruksikan oleh pendidik kemudian dengan mudah mempraktekan langsung cara Toilet training yang benar, teknik ini bertujuan untuk mempermudah proses Toilet training anak dengan cara mengajarkan secara langsung cara-cara Toilet training yang baik dan benar, Teknik Demonstrasi juga terbukti efektif meningkatkan Toilet training anak, hal ini dibuktikan

dari hasil penelitian yang menunjukkan dari 15 responden yang sebelum diberikan Teknik Demonstrasi hanya memperoleh nilai kemampuan 6.0000 dan setelah dilakukan teknik demonstrasi di dapatkan hasil rerata 9,2000, yang berarti terdapat peningkatan 3,2 serta penelitian (Martaliana & Indri tahun 2020) menyatakan bahwa perkembangan kemampuan anak dalam bertoilet training meningkat 95% setelah diberikan intervensi pembelajaran toilet training dengan teknik demonstrasi.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru dan beberapa wali murid di paud IT Intan Insani Kota Bengkulu Tahun 2025 terdapat 136 anak dengan presentase 40% anak usia 4 tahun yang masih mengompol, dari 40% tersebut sebagian diasuh oleh nenek atau orang tua yang kurang perhatian. Sedangkan 60% anak sudah tidak mengompol atau sudah bisa melakukan toilet training secara mandiri karena mereka mendapat pola asuh yang baik dari orang tuanya yang perhatian dan selalu mengontrol perilaku anaknya agar lebih baik

Menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) pada tahun 2022 diperkirakan jumlah anak balita yang sulit mengontrol buang air kecil dan buang air besar mencapai 75 juta anak. Kejadian anak mengompol (enuresis) lebih besar pada anak laki-laki yaitu 60% dibandingkan anak perempuan 40%. Selain itu didapatkan data bahwa 73,33% ibu yang mengasuh full time tidak siap mengajarkan toilet training, sedangkan 80% ibu yang mengasuh part time juga tidak siap mengajarkan toilet training. Namun demikian, 86,67% ibu yang mengasuh full time berhasil dalam pembelajaran toilet training. Dukungan keluarga dapat mempengaruhi toilet

training anak dikarenakan lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Dukungan keluarga mencakup dukungan emosional, instrumental, informasional, dan penilaian yang diberikan oleh seluruh anggota keluarga dalam membantu anak mencapai kemandirian toilet training (Yustanta, 2024).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat dukungan keluarga tentang toilet training pada anak usia 5–6 tahun?
2. Bagaimana tingkat keberhasilan toilet training pada anak usia 5–6 tahun?
3. Apakah terdapat hubungan antara dukungan keluarga tentang toilet training dengan keberhasilan toilet training pada anak usia 5–6 tahun?

1.3 Batasan Masalah

1.3.1 Penelitian ini hanya berfokus pada dukungan keluarga yang meliputi empat dimensi:

- a. Dukungan emosional
- b. Dukungan informasional
- c. Dukungan instrumental
- d. Dukungan penilai /appraisal

Jenis dukungan lain di luar empat dimensi tersebut tidak diteliti.

1.3.2 Keberhasilan toilet training yang dinilai dalam penelitian ini terbatas pada indikator:

- a. Kemampuan anak mengenali dorongan BAK/BAB
- b. Kemampuan pergi toilet sendiri

- c. Kemampuan membersihkan diri(cebok dan cuci tangan)
- d. Kemampuan memakai kembali celana secara mandiri
- e. Konsistensi tidak mengompol

Aspek lain seperti faktor psikologis, faktor medis, atau gangguan eliminasi tidak diteliti.

1.3.2 Subjek penelitian dibatasi pada anak usia 5–6 tahun yang terdaftar sebagai peserta didik aktif di Paud IT Insan Intani Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2024/2025. Anak di luar rentang usia atau di luar lembaga tersebut tidak termasuk dalam penelitian.

1.3.3 Responden penelitian adalah orang tua atau wali murid yang tinggal satu rumah dengan anak dan menjadi pendamping utama dalam proses toilet training. Pengasuh, babysister, atau anggota keluarga lain yang tidak terlibat langsung tidak dijadikan responden.

1.3.4 Penelitian ini hanya menggali hubungan antara dua variabel, yaitu dukungan keluarga (X) dan keberhasilan toilet training (Y), tanpa meneliti variabel lain seperti pola asuh, pekerjaan orang tua, kondisi toilet sekolah, atau faktor lingkungan.

1.3.5 Rancangan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode cross sectional, sehingga pengukuran variabel dilakukan pada satu waktu dan tidak menilai perubahan atau perkembangan toilet training dalam jangka panjang.

1.3.6 Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner tertutup, sehingga data hanya mencerminkan persepsi dan pelaporan orang tua pada saat penelitian berlangsung, tidak dilakukan observasi langsung terhadap perilaku anak.

1.4 Tujuan Penelitian

1. 4. 1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga tentang toilet training dengan keberhasilan toilet training pada anak usia 5–6 tahun.

1. 4. 2 Tujuan Khusus

1. Untuk Diketahui tingkat dukungan keluarga tentang toilet training pada anak usia 5–6 tahun.
2. Untuk Diketahui tingkat keberhasilan toilet training pada anak usia 5–6 tahun.
3. Untuk Diketahui hubungan antara dukungan keluarga tentang toilet training dengan keberhasilan toilet training pada anak usia 5–6 tahun.

1.5 Manfaat Penelitian

1. 5. 1 Manfaat Akademik

1. Menambah kontribusi ilmiah dalam bidang keperawatan anak dan perkembangan anak usia dini, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan toilet training.
2. Menjadi referensi atau acuan bagi mahasiswa dan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian serupa tentang peran keluarga dalam pembentukan kemandirian anak.
3. Memperkaya literatur akademik di bidang promosi kesehatan keluarga dan pendidikan anak usia dini, terutama mengenai pentingnya dukungan keluarga dalam proses tumbuh kembang anak.
4. Mendorong pengembangan teori dan praktik keperawatan berbasis keluarga (family-centered care) yang berorientasi pada peningkatan kemampuan anak dalam mengontrol diri dan berperilaku mandiri.

1. 5. 2 Manfaat Praktis (Bagi Pihak Terkait)

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi Keluarga/Orang Tua:

Memberikan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya dukungan keluarga dalam membantu anak mencapai keberhasilan toilet training. Orang tua diharapkan dapat menerapkan pola asuh yang sabar, konsisten, dan mendukung selama proses toilet training berlangsung.

2. Bagi Guru PAUD dan Pendidik:

Memberikan gambaran tentang kondisi toilet training anak di usia prasekolah, sehingga guru dapat berkolaborasi dengan orang tua dalam membentuk perilaku kemandirian anak di lingkungan sekolah.

3. Bagi Tenaga Kesehatan:

Menjadi dasar dalam memberikan edukasi dan penyuluhan kesehatan kepada keluarga mengenai cara melatih toilet training yang benar, efektif, dan sesuai dengan usia perkembangan anak.

1. 5. 3 Manfaat bagi Masyarakat Luas

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya peran keluarga dalam mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh, termasuk dalam pembentukan perilaku kebersihan dan kemandirian sejak dini.
2. Menumbuhkan lingkungan sosial yang peduli terhadap perkembangan anak, sehingga anak dapat tumbuh dalam suasana yang positif, sehat, dan mendukung pembentukan karakter mandiri.
3. Memberikan kontribusi terhadap upaya pencegahan gangguan perilaku eliminasi dan masalah psikologis anak, melalui peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya toilet training yang dilakukan dengan pendekatan yang tepat.

1.6 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Tahun	Judul	Variabel yang Diteliti	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan penelitian
1	Devega,D. (2022)	Analisis dukungan keluarga terhadap toilet training anak usia empat tahun	dukungan keluarkga toilet training	ada hubungan dukungan keluarga dengan tanda training anak usia empat tahun	Penelitian ini tidak mengikuti pola asuh tetapi fokus pada dukungan keluarga dan anak usia empat sampai enam tahun serta lokasi berbeda paud IT Intan Insani kota Bengkulu
2	Sari, F. (2021)	Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kesiapan Toilet Training pada Anak Toddler	Pengetahuan ibu, kesiapan toilet Training	Pengetahuan Ibu berpengaruh terhadap kesiapan toilet training	Penelitian ini bukan Tentang pengetahuan ibu, tetapi dukungan keluarga secara menyeluruh (emosional, informasional, instrumental, appraisal)
3	Putri & Rahmadani (2020)	Hubungan Peran Orang Tua dengan Kebersihan Toilet Training pada Anak Usia Prasekolah	Peran Orang Tua keberhasilan toilet training	Ada hubungan peran orang tua dengan kebersihan toilet training	Fokus penelitian sebelumnya adalah kebersihan, sedangkan penelitian ini mengukur keberhasilan toilet training (kemampuan mengenali dorongan, BAB/BAK mandiri, membersihkan diri,

					konsistensi perilaku)
4	Melina,A. (2023)	Pengaruh Edukasi toilet training terhadap kemandirian anak usia dini	Edukasi toilet training, kemandirian anak	Edukasi meningkatkan kemandirian toilet training	Penelitian tersebut menggunakan intervensi edukasi, sedangkan penelitian ini murni observasional (cross sectional) dengan variabel dukungan keluarga
5	Andini et al. (2024)	Hubungan Dukungan Ibu dengan Pelaksanaan Toilet Training pada Anak Usia 5-6 Tahun	Dukungan ibu,pelaksanaan toilet training	Dukungan ibu mempengaruhi pelaksanaan toilet training	Penelitian ini lebih spesifik, mencakup: (1) dukungan keluarga (lebih luas dari hanya dukungan ibu), (2) keberhasilan toilet training, (3) usia 5–6 tahun, dan (4) lokasi yang belum pernah diteliti (PAUD IT INSAN INTANI Kota Bengkulu)